

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai salah satu lembaga perbankan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Persaingan dunia perbankan pada saat ini semakin ketat di akibatkan semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah 2 badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan cara penentuan harga: 1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional. 2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Hal mendasar yang membedakan antara perbankan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga

keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pola bagi hasil pada bank syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh.

Bank syariah juga mempunyai sesuatu yang berbeda dan memiliki karakter – karakter yang berbeda dengan bank konvensional dalam orientasi kinerjanya. Hameed et al. (2004) menyajikan sebuah alternative pengukuran kinerja untuk Islamic Bank, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamic indices*, yang terdiri dari *Islamic disclosure index* dan *Islamic performance index*. Indeks ini bertujuan membantu para stakeholder dalam menilai kinerja bank syariah. Indeks inilah yang selanjutnya digunakan dalam menilai kinerja institusi keuangan syariah. (dalam Windy Pramitasari dan Wahidahwati 2016 ). *Islamicity Performance Index* adalah Indikator yang dikembangkan untuk membantu pemangku kepentingan seperti deposan, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya untuk menilai kinerja keuangan, di waktu yang lalu dan keadaan pada waktu yang akan datang. *Islamicity Performance Index* menunjukkan kinerja organisasi. Pengukuran kinerja hanya berdasarkan pada informasi yang tersedia pada laporan tahunan. Hammed dkk mengungkapkan tujuh indikator yang diharapkan akan menjadi lebih baik dan lebih sesuai di aplikasikan sejalan dengan tujuan bank syariah ke tujuh ndex tersebut adalah *profit sharing rasio* , *Zakat*

*performance ratio (ZPR), Equitable distribution ratio (EDR) , Directors-Employee Welfare Ratio, Islamic Income Vs Non Islamic Income, Islamic Investment Vs Non Islamic Investment Ratio, AAOIFI Index.*

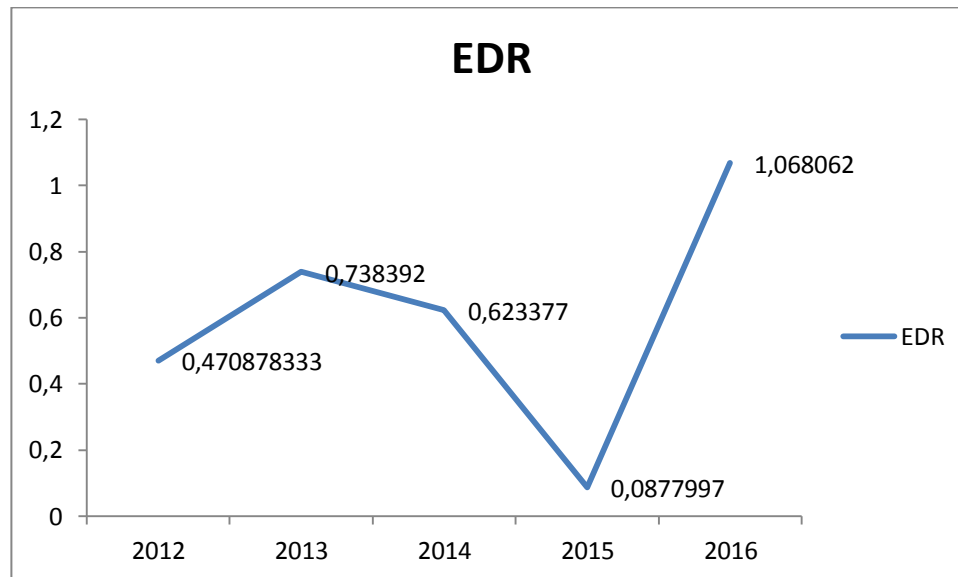
Berbeda dengan metode Camel yang telah berada jauh sebelum adanya *Islamic financial performance index* kelebihan yang dimiliki *Islamic financial performance index* adalah pendistribusian terhadap bagi hasil yang diterima oleh semua pihak yang merata kesemua pihak. Hal itu tercermin di dalam pengukuran *Islamic financial performance index* pada *Ratio Equitable Distributon (EDR)* yang mengungkapkan bahwa dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi lima kelompok, yaitu pemegang saham, kreditur, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri. Atau dapat disebutkan bahwa jika rasio ini adalah rasio keadilan sesuai dengan tujuan utama dari *Islamic financial performance index*. Di dalam rasio keuangan Camel tidak mendapati adanya hal hal yang berbau *Islamic* hal ini dapat dilihat dari komponen – komponen yang ada di dalam setiap perhitungannya. apabila pada *Islamic financial performance index* terdapat zakat, dan sedekah serta pendapatan halal yang ada di dalam perusahaan tetapi tidak tercantum pada metode Camel.

Kelebihan yang ditawarkan jika menggunakan *Islamic financial Performance index* maka akan memudahkan *stakeholder* untuk mengetahui rasio bagi hasil yang dilakukan oleh bank syariah, rasio zakat, distribusi yang adil pada masyarakat, perbandingan gaji direktur dan pegawai, perbandingan investasi halal dan tidak halal, perbandingan pendapatan halal dan tidak halal. dengan rasio-rasio tersebut maka akan semakin terlihat dengan jelas. Keberadaan prinsip ketaatan, keadilan, kehalalan, dan penyucian (*tazkiyah*) yang ada di bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadry, Pratiwi (2008) *Islamic Financial Performance* sebagai alat evaluasi kinerja keuangan. Hal ini didasarkan pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang fungsi penghimpun dana, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Hadirnya *Islamic Financial Performance* mencoba melihat kinerja keuangan syariah lebih komprehensif, artinya kinerja keuangan syariah tidak hanya berfokus pada kinerja perusahaan atau bisnis saja, melainkan juga kinerja sosialnya.

Kaitan Antara *intellectual capital* dengan *Islamic financial performance index* adalah apabila *intellectual capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA didalam sebuah perusahaan di optimalkan dengan baik maka akan memberrikan kontribusi yang baik terhadap perusahaan. Ketika perusahaan mampu meningkatkan *intellectual capital* secara tidak langsung akan memberikan laba yang diharapkan sehinga *Profit Sharing Ratio* memiliki nilai yang baik pula. Begitupun dengan *Zakat Performing Ratio* ketika laba yang dihasilkan tinggi maka pembayaran zakat akan tinggi. Pendapatan yang tinggi yang dihasilkan oleh *Intellectual Capital* perusahaan akan memberikan distribusi laba yang baik di antara pemegang kepentingan atau *stakeholders*. Dengan demikian bahwa *intellectual capital* merupakan indicator yang memberikan konstribusi yang baik bagi kinerja keuangan Bank Syariah jika dikelola dengan baik.

Berdasarkan grafik perhtungan *Equitable Distribution Ratio* di bawah ini dapat dilihat bahwa rata rata EDR mengalami fluktuasi pada tahun 2012 -2014 dan mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2015 tetapi pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali hal ini di kerenakan kenaikan equitable ratio pada 3 bank yang cukup signifikan yaitu Bank Bukopin Syariah, Muamalat, Dan Brisyariah.



sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2018, Diolah

Pengertian Modal Intelektual Sebagai sebuah konsep, merujuk pada modal - modal non fisik atau yang tidak berwujud (*intangible asset*) atau tidak kasat mata (*invisible*). *Intellectual Capital* terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Intellectual capital memiliki potensi memajukan organisasi dan masyarakat (*Lonqvist dan Mettanen*). Modal intelektual diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dengan nilai buku asset perusahaan tersebut atau dari financial capitalnya. Modal intelektual terdiri atas tiga elemen utama yaitu: *Human capital* (modal manusia) merepresentasikan individual *knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (modal organisasi) meliputi seluruh *non human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. *Relational Capital* atau *Customer Capital* (modal pelanggan) adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu

organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis. Aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan et al.,2007). Penciptaan entitas nilai dapat di mulai dari seorang karyawan yang kompeten terhadap pekerjaannya hal ini perlu pelatihan dan pengembangan oleh perusahaan. Public (1998) kemudian mengusulkan mengenai pengukuran secara tidak langsung *terhadap intellectual capital* dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan, yaitu menggunakan) *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC* untuk mempermudah mendapatkan intelektual capital. Metode *value added intellectual coefficient (VAIC™)* dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAIC™ merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) (Ulum 2013 : 192).

Penelitian Windy (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Financial Performance Index* dan dapat digunakan untuk memprediksi *islamic financial performance index* masa depan dan senada penelitian yang dilakukan oleh Dimas Nurdy (2010) mengindikasikan adanya pengaruh IC (VAIC) yang signifikan *terhadap Islamicity Financial Performance Index* bank syariah masa depan. Selain itu besarnya koefisien parameter yang bernilai positif menunjukkan terdapat pengaruh positif VAIC terhadap *Islamicity Financial Performance Index*.

Ulum et al. (2007) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan terhadap 130 bank yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2004-2006 dan secara rutin melaporkan posisi keuangannya kepada Bank Indonesia (BI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh

*intellectual capital (VAIC)* yang signifikan terhadap kinerja perusahaan selama tiga tahun pengamatan, yaitu tahun 2004-2006. Selain itu, output PLS mengindikasikan bahwa secara statistik terdapat pengaruh *intellectual capital (VAIC)* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, baik untuk periode 2004-2005, maupun 2005-2006.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2013) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *intellectual capital (VAIC)* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena, penjabaran di atas dan penelitian terdahulu penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai *Intellectual Capital Terhadap Islamic Financial Performance Index* Pada Bank Syariah Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Islamic financial performance index* pada bank syariah di Indonesia periode 2012-2016 ?

## **1.3 Ruang Lingkup :**

### **1.3.1 Ruang lingkup subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah *Islamic Financial Performance Index* dan *Intellectual Capital*.

### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di otoritas jasa keuangan

### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Otoritas Jasa Keuangan

### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan selesai. periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2012 – 2016.

### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu manajemen keuangan perusahaan ,dan analisis laporan keuangan dan lain lain



#### 1.4 Tujuan Penelitian :

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk dapat membuktikan adanya pengaruh *intellectual capital* terhadap *Islamic financial performance index* pada bank syariah di Indonesia periode 2012-2016.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka manfaat yaeng dapat diterima dari penelitian adalah :

1. Bagi peneliti  
dengan penelitian ini dapat memperoleh kesempatan untuk mencoba menerapkan pengetahuan yang di dapat selama mengikuti perkuliahan dengan praktek nyata khususnya dalam bidang keuangan syariah..
2. Bagi Perusahaan  
Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan dan masukan dalam melakukan kebijakan khususnya dalam kinerja keuangan Bank Syariah yang akan dilkukan oleh perusahaan
3. Bagi peneliti lainya  
Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai acuan atau tambahan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan *capital intelektual* dan *Islamic financial performance index*.

#### 1.6 SISTEMATIKA PENELITIAN

##### BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang masalah yang sedang dihadapi dan menampilkan masalah yang sedang dihadapi dan menampilkan permasalahan serta pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah ,

ruang lingkup, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian dalam penelitian ini.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang dasar – dasar teori yang digunakan untuk melandasi penelitian mengenai teori yang digunakan dalam analisis *intellectual capital* terhadap *Islamic financial performance index* , penelitian terdahulu . Kerangka pemikiran. Serta penulisan hipotesis yang bermanfaat dalam penulisan ini .

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variable penelitian *intellectual capital*, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta analisis data, dan pembahasan hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan deskripsi obyek yang ada dalam penelitian, analisis dan pembahasan hasil analisis data. yaitu objek *Intellectual Capital* dan *Islamic Financial Performance Index*

## **BAB V SIMPULAN dan SARAN**

Bab ini membahsa mengenai kesimpulan dan saran yang digunakan oleh peneliti untk memberikan hasil dari penelitian yang dilakukan

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**